

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbandingan *Intention* melakukan pendalaman Alkitab pada mahasiswa kristen di universitas "X" dengan universitas "Y" yang dilakukan kepada mahasiswa kristen di universitas "X" berjumlah 128 orang, dan di universitas "Y" berjumlah 112 orang, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan antara *Intention* pada mahasiswa kristen universitas "X" dengan mahasiswa kristen universitas "Y", yang berarti mahasiswa kristen universitas "X" memiliki perbedaan dalam keputusan secara sadar untuk melakukan pendalaman Alkitab dengan mahasiswa kristen di universitas "Y" (*intention*).
2. Terdapat perbedaan antara *Attitude Toward The Behavior* pada mahasiswa kristen universitas "X" dengan mahasiswa kristen universitas "Y", yang berarti terdapat perbedaan dari mahasiswa kristen universitas "X" dan "Y" dalam memaknai manfaat melakukan pendalaman Alkitab,
3. Terdapat perbedaan antara *Subjective Norms* pada mahasiswa kristen universitas "X" dengan mahasiswa kristen universitas "Y", yang berarti terdapat perbedaan dalam persepsi mahasiswa kristen di universitas "X" dan

“Y” mengenai tuntutan dari orang-orang yang signifikan baginya dan adanya kesediaan mahasiswa untuk mengikuti orang-orang tersebut.

4. Terdapat perbedaan antara *Perceived Behavioral Control* pada mahasiswa kristen universitas “X” dengan mahasiswa kristen universitas “Y”, yang berarti terdapat perbedaan persepsi dari mahasiswa kristen di universitas “X” dan “Y” mengenai kemampuannya untuk melakukan pendalaman Alkitab.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

5.2.1 Saran Teoritis

1. Penelitian ini mengukur faktor determinan di dalam *intention* melakukan pendalaman Alkitab terhadap mahasiswa kristen di universitas “X” dan “Y”, namun terdapat faktor lain pada universitas “X” dan universitas “Y” yang tidak diamati di dalam penelitian ini namun memberikan pengaruh simultan terhadap *intention*. Oleh karena keterbatasan dan kurangnya dalam meneliti “*beliefs*” di penelitian ini, maka bagi peneliti lain yang ingin meneliti *planned behavior* dalam bidang Psikologi Sosial, dapat melakukan penelitian ini lebih

lanjut, yaitu dengan meneliti lebih mendalam dan spesifik mengenai pengaruh *belief-belief* yang ada dalam determinan-determinan *intention* terhadap determinan itu sendiri.

2. Disarankan untuk melakukan penelitian perbandingan terhadap *intention* pada mahasiswa kristen di universitas “X” dan “Y”, pada kegiatan retreat, persekutuan doa, saat teduh, kebaktian rutin, kebersamaan anggota persekutuan, dan kegiatan pembinaan kerohanian lain yang terdapat di kedua universitas.

5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi setiap pendamping dan pengurus persekutuan mahasiswa kristen di universitas “X” disarankan untuk tetap memberikan pembinaan-pembinaan rohani kepada setiap mahasiswa, terutama pembinaan yang bertemakan mengenai pendalaman Alkitab sebagai bentuk informasi yang akan mereka terima, untuk meningkatkan keyakinan positif mereka akan konsekuensi yang positif dari melakukan pendalaman Alkitab.
2. Bagi mahasiswa di universitas “X”, sebagai orang-orang yang signifikan bagi mahasiswa, diharapkan dapat meningkatkan motivasi, persepsi yang positif, dan keyakinan diri mahasiswa lainnya untuk melakukan pendalaman Alkitab. Adapun caranya adalah dengan memberikan pujian bagi mahasiswa (konsekuensi positif) jika mereka hadir di pertemuan pendalaman Alkitab dan teguran (konsekuensi negatif) jika mereka tidak atau mulai jarang hadir di pertemuan pendalaman Alkitab, agar muncul efek menyenangkan dan persepsi

yang positif dari mahasiswa, sehingga meningkatkan kecenderungan untuk melakukan pendalaman Alkitab.

3. Bagi setiap mahasiswa di universitas negeri “Y” yang mengikuti kegiatan pendalaman Alkitab, dan sebagai orang yang signifikan bagi mahasiswa dalam persekutuan mahasiswa kristen, diharapkan memberikan motivasi intrinsik yang bersifat pribadi kepada mahasiswa lainnya. Hal ini dapat dilakukan melalui bimbingan rohani secara pribadi dengan memberikan suatu pengertian bahwa pentingnya melakukan pendalaman Alkitab, agar dapat menimbulkan persepsi positif mahasiswa lain mengenai tuntutan untuk melakukan pendalaman Alkitab secara rutin dan kesediaan mereka untuk mematuhi orang yang signifikan baginya.
4. Bagi setiap mahasiswa pembimbing di universitas “Y”, sebagai orang yang signifikan bagi mahasiswa dalam persekutuan, diharapkan memberikan *feedback* dari pendalaman Alkitab yang dilakukan oleh mahasiswa agar muncul persepsi positif dari mahasiswa tersebut mengenai manfaat dalam melakukan pendalaman Alkitab. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menganjurkan setiap mahasiswa untuk mencatat hal-hal yang didapatkan dan yang kurang dipahami dari renungan yang dibaca setiap kali persiapan pendalaman Alkitab, kemudian melakukan diskusi dan pembahasan mengenai hal tersebut.